

**DISEMINASI KARYA ILMIAH UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN PUBLIKASI BAGI GURU
DI SMP NEGERI 2 KAYANGAN**

**Any Fatmawati^{1*}, Titi Laily Hajiriah², Ratna Azizah Mashami³,
& Hairul Muttakin⁴**

¹Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Pascasarjana dan Profesi, Universitas Pendidikan Mandalika, Jalan Pemuda Nomor 59A, Mataram, Nusa Tenggara Barat 83125, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Sains, Teknik, dan Terapan, Universitas Pendidikan Mandalika, Jalan Pemuda Nomor 59A, Mataram, Nusa Tenggara Barat 83125, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Sains, Teknik, dan Terapan, Universitas Pendidikan Mandalika, Jalan Pemuda Nomor 59A, Mataram, Nusa Tenggara Barat 83125, Indonesia

⁴SMA Negeri 1 Batukliang, Jalan Pendidikan Nomor 3, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat 83552, Indonesia

*Email: anyfatmawati@undikma.ac.id

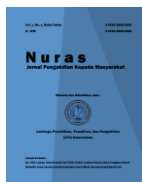
Submit: 06-10-2023; Revised: 20-10-2023; Accepted: 24-10-2023; Published: 30-10-2023

ABSTRAK: Kegiatan diseminasi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan publikasi bagi guru di SMP Negeri 2 Kayangan, Kabupaten Lombok Utara. Metode pelaksanaan pengabdian ini adalah dengan sosialisasi dan demonstrasi. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan publikasi guru adalah dengan menggunakan wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama berlangsungnya pelatihan, sekitar 70,59% peserta pelatihan telah mampu memperlihatkan peningkatan yang signifikan, sedangkan sisanya masih perlu mendapatkan pelatihan tambahan agar mereka bisa membuat karya ilmiah dengan benar. Hasil pengamatan tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 2 Kayangan yang menyatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi guru untuk memotivasi dan meningkatkan keterampilan menulisnya. Pengetahuan dan kemampuan menyusun karya ilmiah yang didapatkan dalam pelatihan tersebut akan mereka aplikasikan, baik secara individu maupun secara berkelompok untuk menghasilkan karya ilmiah yang dapat meningkatkan profesionalisme guru. Hasil kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa guru senang mendapatkan penyegaran mengenai pentingnya menyusun karya ilmiah.

Kata Kunci: Diseminasi Karya Ilmiah, Peningkatan Kemampuan, Publikasi Guru.

ABSTRACT: This dissemination activity aims to improve the publication skills of teachers at SMP Negeri 2 Kayangan, North Lombok Regency. The method of implementing this service is through outreach and demonstration. The instruments used to measure teachers' publication abilities are interviews and observations. Based on the results of observations and interviews during the training, around 70.59% of the training participants were able to show significant improvement, while the rest still needed to receive additional training so that they could produce scientific work correctly. The results of these observations were supported by the results of an interview with the Head of SMP Negeri 2 Kayangan who stated that this activity was very useful for teachers to motivate and improve their writing skills. They will apply the knowledge and skills in compiling scientific work obtained in the training, both individually and in groups to produce scientific work that can improve teacher professionalism. The results of the training activities showed that teachers were happy to receive refreshment regarding the importance of compiling scientific work.

Keywords: Dissemination of Scientific Work, Capacity Building, Teacher Publication.



How to Cite: Fatmawati, A., Hajiriah, T. L., Mashami, R. A., & Muttakin, H. (2023). Diseminasi Karya Ilmiah untuk Meningkatkan Kemampuan Publikasi bagi Guru di SMP Negeri 2 Kayangan. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 118-126. <https://doi.org/10.36312/nuras.v3i4.212>



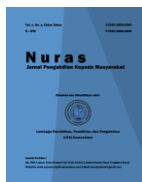
Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sebagai tenaga profesional, guru mengemban tugas, kewajiban, tanggung jawab, dan wewenang sesuai dengan profesi yang diembannya (Syafuruddin *et al.*, 2023). Tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005).

Merujuk pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2010) yang menjelaskan bahwa guru profesional merupakan salah satu hal penting dalam keberhasilan sebuah sistem pendidikan. Keberadaan guru profesional dalam sistem pendidikan menjadi pendorong terwujudnya hasil pendidikan yang berkualitas. Saat ini, tuntutan menjadi guru profesional kian menggema seiring tingginya ekspektasi masyarakat akan *ouput* pendidikan yang berkualitas (Noerjannah, 2014). Untuk itu, siapapun yang memiliki profesi sebagai guru wajib menjadi guru yang profesional dengan terus mengembangkan kompetensi secara seimbang, baik kompetensi pedagogi, profesional, kepribadian, dan sosial.

Berbagai macam kegiatan wajib dilakukan oleh seorang guru manakala akan mengembangkan kompetensinya. Tentu saja kegiatan wajib tersebut tidak hanya menjalankan rutinitas sehari-hari berupa mengajar siswanya di kelas, namun juga mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan melakukan inovasi-inovasi dalam berbagai bentuk yang berkaitan dengan pembelajarannya (Syihabuddin, 2019). Hal ini ditegaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kredit yang menyatakan bahwa “Guru Pertama golongan III/a sampai dengan Guru Pembina Utama IV/e wajib melaksanakan kegiatan profesi berkelanjutan, yaitu: pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan atau pengembangan karya inovatif”. Namun demikian, kenyataan di lapangan masih banyak kalangan guru yang kesulitan melakukan pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan pengembangan karya inovatif, sehingga hal ini menjadi hambatan mereka dalam mengembangkan karirnya. Sebuah studi mengungkapkan bahwa terdapat beberapa hambatan guru dalam hal ini, yaitu: 1) keterbatasan waktu; 2) rendahnya motivasi; 3) kurangnya pemahaman tentang publikasi ilmiah;



dan 4) keterbatasan dalam mengembangkan ide dalam menulis karya ilmiah (Gunawan *et al.*, 2018; Isjoni *et al.*, 2021).

Hasil studi tersebut rupanya sejalan dengan yang terjadi pada guru-guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kayangan yang berjumlah 17 guru. Hasil survei awal menunjukkan bahwa, selain faktor keterbatasan akses informasi tentang implementasi tiga kegiatan tersebut, sebagian beralasan karena sulitnya membagi waktu dalam menjalankan rutinitas sehari-hari, yaitu mengajar. Untuk pengembangan diri, rata-rata sudah terpenuhi melalui berbagai macam kegiatan, baik yang difasilitasi Kelompok Kerja Guru (KKG) maupun Dinas Pendidikan, seperti mengikuti sosialisasi, pelatihan, dan seminar ilmiah.

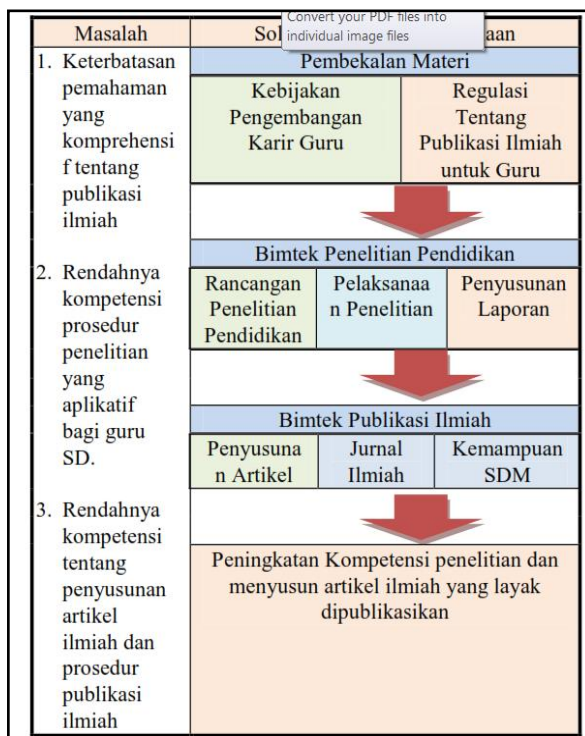
Sementara itu, kegiatan publikasi ilmiah dan pengembangan karya inovatif masih menjadi kendala besar bagi mereka untuk memenuhinya. Tidak sampai 20% saja dari 17 orang guru yang pernah membuat karya inovatif lalu membuat artikel ilmiah dan mempublikasikannya. Faktor keterbatasan pemahaman dalam menyusun proposal sampai menyusun artikel ilmiah yang layak publikasi menjadi permasalahan utama. Padahal jika merujuk pada salah satu peraturan pemerintah, salah satu bentuk kegiatan yang wajib dilakukan guru dalam mengembangkan kompetensinya sebagai guru adalah publikasi ilmiah, sebagaimana ditegaskan pada Pasal 11 Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru. Sejatinya, publikasi ilmiah inilah yang menjadi muara dari karya-karya inovatif yang dilakukan guru terkait proses pembelajarannya (Gunawan *et al.*, 2018). Karya-karya inovatif yang diciptakan dan telah diterapkan kemudian dipublikasikan agar dapat diketahui, dipelajari, dan diterapkan oleh guru-guru lainnya. Dengan demikian, karya inovatifnya tersebut dapat bermanfaat dan berefek secara meluas bagi peningkatan kualitas pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa karya ilmiah merupakan suatu kebutuhan yang penting bagi guru, termasuk bagi guru-guru di SMP Negeri 2 Kayangan untuk meningkatkan kemampuan publikasi ilmiah mereka. Kegiatan tersebut merupakan diseminasi karya ilmiah untuk meningkatkan kemampuan publikasi ilmiah bagi guru.

METODE

Kegiatan ini merupakan diseminasi interaktif mengenai penyusunan karya ilmiah bagi guru di SMP Negeri 2 Kayangan, Kabupaten Lombok Utara. Jumlah guru yang ikut serta dalam kegiatan ini sebanyak 17 orang. Semuanya terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, urusan humas, urusan kurikulum, dan guru bidang studi di SMP Negeri 2 Kayangan. Dilakukan di Aula Sekolah pada hari Selasa, 12 September 2023. Adapun pemateri adalah Dr. Any Fatmawati, M.Pd., dan Titi Laily Hajiriah, S.Pd., M.Pd. Diseminasi merupakan suatu kegiatan untuk membagikan informasi atau pengetahuan dengan tujuan untuk membentuk sikap atau keterampilan yang seharusnya. Sosialisasi yang dilakukan meliputi: 1) sistematika artikel sebagai karya ilmiah; 2) publikasi hasil penelitian di kelas pada jurnal nasional dan internasional; dan 3) cara mencari jurnal untuk publikasi dan

cara mensitasi. Secara eksplisit, kegiatan diseminasi dilakukan seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Masalah, Solusi, dan Metode Penyelesaian Masalah.

Instrumen yang digunakan dalam diseminasi ini berupa lembar observasi dan wawancara. Lembar observasi digunakan untuk mengukur tingkat publikasi guru sebagai implementasi materi yang telah diberikan. Kemudian wawancara dilakukan untuk menambah informasi sebagai penguat data yang didapatkan dalam observasi. Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan diseminasi terbagi menjadi tiga tahap, yaitu: 1) tahap persiapan; 2) tahap inti yang terdiri dari pemaparan materi dan diskusi; dan 3) tahap evaluasi.

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, panitia pelaksana telah berkoordinasi dengan pimpinan sekolah yaitu Kepala SMP Negeri 2 Kayangan yaitu Bapak Muhammad Fauzi, S.Pd. Selanjutnya pemateri mempersiapkan materi dan bahan evaluasi untuk pelaksanaan diseminasi. Selain itu, pemateri juga mempersiapkan sertifikat untuk semua peserta.

Tahap Inti

Pelaksanaan tahap inti yaitu menyajikan materi diseminasi yang terdiri dari tiga materi, yaitu: 1) sistematika artikel sebagai karya ilmiah; 2) publikasi hasil penelitian di kelas pada jurnal nasional dan internasional; dan 3) cara mencari jurnal untuk publikasi dan cara mensitasi.

Materi pertama berisikan pendahuluan yang memberikan penjelasan mengenai motivasi menulis, latar belakang pentingnya guru menyusun karya ilmiah, dan sistematika menyusun karya ilmiah (Gambar 2). Motivasi seseorang untuk menulis karya ilmiah terkadang naik dan turun (Kaleka *et al.*, 2020). Oleh karena itu, diperlukan penyegaran dari berbagai pihak untuk tetap membuat guru selalu termotivasi dalam menulis. Hal ini tentu tidak luput dari peran aktif kepala sekolah dalam mencari mitra untuk memfasilitasi kegiatan diseminasi dan sejenisnya sebagai wadah untuk meningkatkan potensi guru. Pentingnya kegiatan diseminasi karya ilmiah bagi guru didasarkan pada salah satu peran seorang guru sebagai seorang ilmuwan, ia tidak hanya berkewajiban untuk menyampaikan ilmu yang dimilikinya kepada siswa. Namun, perlu juga untuk mengembangkan pengetahuan dan terus menerus memupuk pengetahuan yang dimilikinya.



Gambar 2. Kegiatan Pemateri dan Peserta Sosialisasi. a) Pemateri Sedang Menjelaskan Sistematika Artikel sebagai Karya Tulis Ilmiah; dan b) Peserta Menyimak Penjelasan dengan Penuh Perhatian.

Materi kedua adalah publikasi hasil Penelitian Tindakan Kelas pada jurnal nasional atau internasional. Guru-guru dapat merencanakan tempat publikasi yang diinginkan sesuai dengan *scope* dari jurnal yang dituju. Pemateri memberikan contoh-contoh jurnal nasional dari Sinta 2-5 yang dapat dijadikan rujukan untuk mempublikasikan tulisan guru sesuai bidang masing-masing (Gambar 3). Selain itu, diberikan juga contoh-contoh jurnal internasional dari Q1-Q4 yang dapat dijadikan tujuan untuk publikasi. Guru saat ini harus lebih profesional, lebih andal, dan lebih kompeten. Ini adalah tuntutan masyarakat modern. Oleh karena itu, menulis dalam bentuk publikasi ilmiah merupakan sarana untuk meningkatkan kemampuan pengembangan profesional guru yang wajar dan sesuai (Syafuruddin *et al.*, 2023; Uspayanti *et al.*, 2022).



Gambar 3. Kegiatan Menyajikan Materi Mengenai Publikasi Hasil Penelitian. a) Pemateri Sedang Menjelaskan Pentingnya Publikasi Hasil Penelitian; dan b) Peserta Mengikuti dengan Seksama.

Materi ketiga adalah cara mensitasi artikel yang sudah didapatkan dari jurnal tertentu. Pemateri mendemonstrasikan cara mencari artikel, baik penelusuran melalui *google scholar* maupun langsung pada laman jurnalnya (Gambar 4).

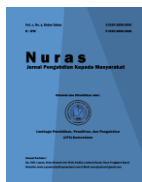


Gambar 4. Pemateri Menjelaskan Cara Mensitasi Artikel.

Pemateri berinteraksi dengan peserta diseminasi dalam mencari jurnal tujuan untuk publikasi serta cara mensitasi artikel. Kegiatan ini berguna untuk melatih kemampuan guru dalam mempelajari jurnal tujuan yang cocok sesuai *scope* penelitian mereka untuk dipublikasi. Kesesuaian tema artikel dengan jurnal tujuan sangat penting untuk diperhatikan karena dapat menjadi pertimbangan untuk diterima atau ditolak (Isjoni *et al.*, 2021; Uspayanti *et al.*, 2022).

Dalam kegiatan diskusi, terdapat beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peserta diseminasi, antara lain: Pertanyaan *pertama* dari guru bahasa inggris, yaitu bagaimana cara memulai menulis? Jawaban dari pemateri adalah untuk memulai menulis yang pertama-tama dilakukan adalah berniat menulis, kemudian mulai menulis. Meskipun hanya beberapa kalimat saja, namun dilakukan secara kontinyu sehingga lama-kelamaan akan ada hasil di setiap hari. Dengan demikian kegiatan menulis akan terwujud dan akan menghasilkan karya ilmiah. Selain itu, perlu membuat target waktu untuk menyelesaikan tulisan tersebut. Jika seseorang disiplin, maka akan terikat dengan target waktu tersebut, sehingga artikel dapat diselesaikan tepat waktu.

Pertanyaan *kedua* dari guru matematika adalah apakah bisa bertim dengan teman guru yang bidang studinya berbeda? Misalnya antara guru biologi dengan guru matematika? Jawaban dari pemateri adalah dalam menulis memang



sebaiknya bertim, kemudian tim mestinya terdiri dari disiplin ilmu yang berbeda. Misalnya guru biologi dengan guru matematika, guru matematika dengan guru kimia, atau lainnya. Tujuannya adalah untuk saling melengkapi dan saling mendukung konten dari karya tulis yang disusun.

Pertanyaan *ketiga* adalah dari guru bahasa inggris yaitu kalau bidang studi bahasa inggris, apakah ada yang dapat membantu *translate* sesuai tata bahasa? Jawaban dari pemateri adalah meskipun bapak/ibu dari guru bahasa inggris, nanti kalau bapak/ibu mengirimkan artikel ke jurnal bahasa inggris, maka editor akan menawarkan jasa *translate*, tentunya dengan biaya tertentu. Hal ini untuk membantu penulis agar tulisannya dapat dimuat di jurnal tersebut. Berdasarkan pengalaman kami, bahwa jika ingin publikasi dalam bahasa inggris, biasanya kami mencari jasa *translate* terlebih dahulu baru dikirm ke jurnal.

Pertanyaan *keempat* adalah dari guru biologi yaitu judul apa yang paling sederhana untuk dapat ditulis? Jawaban dari pemateri adalah salah satu judul sederhana yang dapat diteliti oleh bapak/ibu guru saat ini adalah profil keterampilan berpikir siswa SMP Negeri 2 Kayangan. Variabel keterampilan berpikir tadi dapat diganti-ganti dengan variabel lainnya, seperti: motivasi, minat, penguasaan konsep, keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan sebagainya.

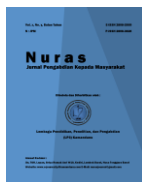
Semua pertanyaan yang diajukan oleh peserta menunjukkan minat dan motivasi mereka sudah meningkat untuk mulai menulis karya ilmiah dan mempublikasikannya di jurnal ilmiah. Dengan diajukannya pertanyaan tersebut dapat mendorong seseorang untuk mulai menulis. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Siddik (2016) dan Yunus (2014) bahwa dasar seseorang untuk memulai menulis adalah ada dorongan yang kuat dalam diri seseorang tersebut, kemudian diaktualisasikan dalam tulisan.

Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, kegiatan yang dilakukan adalah melakukan wawancara dan observasi mengenai kemampuan publikasi guru. Cara yang digunakan untuk mengukur kemampuan publikasi guru adalah dengan melakukan wawancara dan observasi kemampuan mencari tujuan jurnal sebagai tempat untuk publikasi. Dari 17 peserta yang ikut kegiatan, 12 guru atau 70,59% telah dapat menentukan jurnal tujuan serta mempraktekkan cara mencari jurnal. Hal ini menunjukkan bahwa semangat guru untuk dapat menulis bagus, dan usaha untuk mempublikasikan tulisannya di atas rata-rata. Oleh karena itu, sesuai dengan yang disampaikan oleh Mulyani & Nugroho (2019) bahwa diperlukan bimbingan teknis secara berkala mengenai publikasi karya ilmiah bagi guru-guru di sekolah.

SIMPULAN

Guru merupakan tonggak pendidikan, sehingga diharapkan terus meningkatkan kompetensi mereka supaya menjadi guru profesional. Salah satu caranya adalah dengan meningkatkan kemampuan publikasi karya ilmiah. Kegiatan ini tentu membutuhkan perhatian dari berbagai lini, terutama pihak perguruan tinggi yang memiliki dosen-dosen yang berkecimpung dalam bidang akademik, dengan mengadakan kegiatan berupa diseminasi karya ilmiah. Dengan adanya kegiatan diseminasi mengenai penyusunan karya ilmiah, maka



kemampuan guru dalam mempublikasikan tulisan mereka menjadi lebih baik. Sekitar 70,59% guru telah dapat mempraktekkan cara menelusuri artikel dan mencari tujuan jurnal untuk publikasi, baik nasional maupun internasional.

SARAN

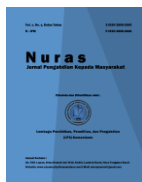
Perlu dilakukan kegiatan serupa pada sekolah dan jenjang pendidikan lainnya untuk menambah wawasan guru dan sebagai bentuk penyebaran informasi serta ilmu pengetahuan. Hambatan yang dialami adalah pemateri kewalahan melakukan tindak lanjut kegiatan diseminasi, seperti membantu guru-guru dalam me-review karya ilmiah mereka. Saran yang dapat diberikan adalah guru harus proaktif menghubungi dosen untuk mendapatkan bimbingan penulisan karya ilmiah sekaligus mendapatkan bimbingan publikasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada keluarga besar SMP Negeri 2 Kayangan dan Universitas Pendidikan Mandalika yang telah mensukseskan kegiatan diseminasi karya ilmiah ini.

REFERENSI

- Gunawan, I., Triwiyanto, T., & Kusumaningrum, D. E. (2018). Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Guru Sekolah Menengah Pertama. *Abdimas Pedagogi : Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 128-135. <http://dx.doi.org/10.17977/um050v1i2p128-135>
- Isjoni, I., Bunari, B., & Yuliantoro, Y. (2021). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah pada Jurnal Nasional bagi Guru SMA Sederajat di Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 2(2), 252-258. <https://doi.org/10.33394/jpu.v2i2.4159>
- Kaleka, M. B. U., Nasar, A., Daud, M. H., Ika, Y. E., & Harso, A. (2020). Pelatihan dan Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru-guru SMP Rayon Kecamatan Nangapanda. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Mediteg)*, 5(2), 47-54. <https://doi.org/10.34128/mediteg.v5i2.74>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2010). *Pedoman Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyani, M., & Nugroho, B. A. (2019). *Workshop Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru*. *Jurnal Puruhita*, 1(1), 54-59. <https://doi.org/10.15294/puruhita.v1i1.28644>
- Noerjannah, L. (2014). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru Profesional di SMA Negeri Kauman Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Humanity*, 10(1), 97-114.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru. 2009. Jakarta: Departemen Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.



Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kredit. 2009. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Syafruddin., Ananda, R., & Rachmaningsih, D. M. (2023). Pelatihan Alih Media Karya Tulis Ilmiah Menjadi Buku Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Profesionalisme Guru. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(1), 148-159. <https://doi.org/10.33394/jpu.v4i1.6390>

Syihabuddin, A. (2019). Pemberdayaan Guru Madrasah Tsanawiyah Melalui Pendampingan Menulis Artikel dan Publikasi Ilmiah. *Jurnal Parahita Abdimas*, 1(1), 40-51.

Siddik, M. (2016). *Dasar-dasar Menulis dan Penerapannya*. Banjarmasin: Tunggal Mandiri Publishing.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. 2005. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Uspayanti, R., Sari, D. K., & Fredy. (2022). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah untuk Meningkatkan Kompetensi Professional Guru SMA Negeri 2 Merauke Provinsi Papua. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(1), 107-116. <https://doi.org/10.33394/jpu.v3i1.5077>

Yunus, M. (2014). *Keterampilan Menulis (In: Hakika)*. Jakarta: Universitas Terbuka.